

# ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

<sup>1)</sup>Putri Faradila, <sup>2)</sup>Alfida Aziz

<sup>1)</sup>Pu3faradila@gmail.com, <sup>2)</sup>Alfidaaziz61@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

## *Abstract*

*This study was conducted to examine the effect of financial performance as measured by the variable Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Ratio of Financial Distress prediction. This study uses a control variable is Firm Size. The population in this study were 142 companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2013. This study used a sample amounted to 78 companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have been adapted to the criteria of the study sample. By using purposive sampling method consists of 64 companies non-financial distress and 14 companies financial distress. Criteria for financial distress in this study was measured by using the interest coverage ratio. Data were tested using logistic regression method with a confidence level of 5%. The results showed that the variable Current Ratio and Debt Ratio are not effect on the Financial Distress prediction. Firm size variable as control variable is also not effect on the Financial Distress prediction. The results showed that the only variable Net Profit Margin which influence of Financial Distress prediction.*

**Keywords :** *Current Ratio, Debt Ratio, Firm Size, Financial Distress, Net Profit Margin,*

## **Pendahuluan**

Menurut Wahyu (2009), persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarutlarut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Menurut Platt dalam Luciana (2004), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Rulick Setyadi (2013), *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

Di samping mengalami laba operasi negatif perusahaan-perusahaan tersebut juga mengalami masalah pada rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage. Perusahaan yang

mengalami *financial distress* pada umumnya rasio profitabilitasnya negatif. Sementara itu rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya berada di bawah 1, yang berarti aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar perusahaan. Rasio *leverage* perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya lebih besar dari 1, artinya jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan total aset perusahaan. Madeh Salevi (2014) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* sebagai berikut : 1. Mempercepat tindakan manajemen mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. 2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. 3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Menurut Altman (2008:239), *In general, ratios measuring profitability, liquidity, leverage, and solvency, and multidimensional measures, like earnings and cash flow coverage, prevailed as the most significant indicators.* Untuk mendeteksi kesulitan keuangan/*financial distress* suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, leverage dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Mamduh (2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dicerminkan dalam *Net Profit Margin* (NPM). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil.

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Hendra (2014:199), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio leverage yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aktiva. Informasi rasio utang ini juga penting karena melalui rasio utang, kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Menurut Lenox *et al* dalam Pasaribu (2008), kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya *moment* gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas *financial distress*. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.

Menurut Wruck dalam Sari (2005), *financial distress* merupakan suatu penurunan kinerja (laba), sedangkan Brahmana dalam Sari (2005) mengkategorikan perusahaan dengan *financial distress* apabila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba operasi negatif. Namun, Classens dalam Sari (2005), mendefinisikan perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio laba usaha terhadap biaya bunga) kurang dari satu. McCue dalam Sari (2005), mendefinisikan *financial distress* sebagai arus kas negatif. Menurut Sari (2005), *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan.

Menurut Platt dalam Luciana (2004), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Platt dalam Luciana (2004), kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah : (1) beberapa tahun memperoleh laba bersih operasi negatif; (2) menghentikan pembayaran deviden; dan (3) mengalami restrukturisasi besar atau penghentian usaha.

Menurut Etty dalam Rayenda (2007), analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Maka melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt Ratio* terhadap prediksi *Financial Distress*, sehingga penelitian ini diberi judul “Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi *Financial Distress* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 yaitu sebanyak 142 perusahaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 78 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang diaudit pada tahun 2013.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*, dan perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* lebih dari 1 maka tergolong sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel kontrol. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Distress* yaitu perbandingan antara EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) dengan *Interest Expense*. *Financial Distress* yang diukur dengan rumus *Interest Coverage Ratio*.

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Dalam pengukurannya perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi kode 0.

b. Variabel Independen (X)

1) *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

*Current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang diukur dalam skala rasio/satuan desimal.

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2) *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>)

*Net profit margin* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang diukur dalam skala rasio/satuan desimal.

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}$$

3) *Debt Ratio* (X<sub>3</sub>)

*Debt ratio* yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva yang diukur dalam skala rasio/satuan desimal.

$$DR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan yaitu nilai logaritma natural dari jumlah aktiva yang diukur dalam skala rasio/satuan desimal.

$$SIZE = \text{Logaritma natural to Total Assets}$$

**Model Regresi**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{P}{1-p} \ln = b_0 + b_1CR + b_2NPM + b_3DR + b_4SIZE + e$$

Dimana:

- a.  $P/(1-p)$  = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*
- b.  $b_0$  = Konstanta
- c.  $CR$  = *Current Ratio*
- d.  $NPM$  = *Net Profit Margin*
- e.  $DR$  = *Debt Ratio*
- f.  $SIZE$  = Ukuran perusahaan (variabel kontrol)
- g.  $b_1$  = Koefisien regresi *current ratio*
- h.  $b_2$  = Koefisien regresi *net profit margin*
- i.  $b_3$  = Koefisien regresi *debt ratio*
- j.  $b_4$  = Koefisien regresi *size*
- k.  $e$  = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Obyek adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2013. Dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Jumlah populasi sebanyak 142 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1** Prosedur Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013	142
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013	(6)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan keterangan Beban Bunga pada laporan keuangannya tahun 2013	(32)
Sampel akhir		78

Sumber: Data sampel diolah

Berdasarkan prosedur seleksi sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 78 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang dijadikan sampel dengan periode pengamatan selama satu tahun

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

***Descriptive Statistics***

	N	Minimu <i>m</i>	Maximum	Mean	Std. <i>Deviation</i>
<i>Current Ratio</i>	78	,40	247,44	5,2277	27,85896
<i>Net Profit Margin</i>	78	-3,00	,33	-,0173	,39652
<i>Debt Ratio</i>	78	,04	2,73	,5259	,33417
<i>Ukuran Perusahaan</i>	78	24,53	33,00	27,9804	1,61655
<i>Valid N (listwise)</i>	78				

Sumber: Output SPSS 21.0

Rata-rata *Current Ratio* ( $X_1$ ) dari 78 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 5,2277 dengan nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 247,44

Rata-rata *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dari 78 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah sebesar -0,0173 nilai minimum sebesar -3,00, dan nilai maksimum sebesar 0,33,

Rata-rata *Debt Ratio* ( $X_3$ ) dari 78 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 0,5259 nilai minimum sebesar 0,04, dan nilai maksimum sebesar 2,73,.

Rata-rata Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol dari 78 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 27,9804 nilai minimum sebesar 24,53 dan nilai maksimum sebesar 33,00

### Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik untuk menguji kinerja keuangan (*current ratio*, *net profit margin*, dan *debt ratio*) dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Pengujian meliputi menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien determinasi yang berguna untuk mengetahui apakah model regresi logistik ini cocok dipakai pada analisis selanjutnya, jika data yang telah lolos uji berarti data tersebut layak untuk diolah menggunakan analisis regresi logistik, dan melihat tabel klasifikasi, kemudian menguji secara parsial apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh cocok atau tidak dengan model regresi logistik. *Goodness of Fit Test* dapat dilakukan dengan memperhatikan outputnya, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Ste</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>p</i>			
1	11,695	8	,165

Sumber: *Output SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel 3 nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah 11,695 dengan probabilitas signifikan 0,165 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,165 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka *-2Log Likelihood* block number = 0 pada awal dan *-2Log Likelihood* block number = 1 pada akhir. Apabila ada penurunan dalam *-2Log Likelihood* pada awal dan *-2Log Likelihood* pada akhir maka ini menunjukkan regresi yang lebih baik. Dalam langkah ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Berikut ini adalah hasil uji keseluruhan model:

Tabel 4 Hasil Uji Keseluruhan Model

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	74,099	-1,282
	2	73,419	-1,504
	3	73,416	-1,520
	4	73,416	-1,520

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 73,416

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Model Summary**

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	46,020 <sup>a</sup>	,296	,486

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

**mnibus Tests of Model Coefficients**

<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Step</i>	27,395	4	,000
	<i>Block</i>	27,395	4	,000
	<i>Model</i>	27,395	4	,000

Sumber: Output SPSS 21.0

Nilai *-2Log Likelihood* awal adalah 73,416 sedangkan nilai *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 46,020. Dari hasil tersebut terjadi penurunan nilai *-2Log Likelihood*, ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji *omnibus test* juga diperoleh nilai *chi square* yang mengalami penurunan nilai *-2Log Likelihood* sebesar 27,395 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa dengan masuknya variabel bebas secara bersama-sama dapat memperbaiki model *fit* atau dapat menjelaskan pengaruh terjadinya *financial distress* perusahaan, atau dapat diartikan current ratio, net profit margin, debt rasio dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financials distress*.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil output dalam *Nagelkerke* memiliki analogi sama dengan *R-Square* pada regresi linear. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**Model Summary**

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	46,020 <sup>a</sup>	,296	,486

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 21.0

Dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,486 atau 48,6% yang ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Berarti bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Ratio* serta variabel kontrol Ukuran Perusahaan adalah sebesar 48,6%. Sedangkan sisanya sebesar 51,4% (100% - 48,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti.

#### Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Klasifikasi 2x2  
*Classification Table<sup>a</sup>*

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>			<i>Percentage Correct</i>
		<i>Financial Distress</i>			
		,00	1,00		
<i>Step 1</i>	<i>Financial</i>	,00	62	2	96,9
	<i>Distress</i>	1,00	9	5	35,7
	<i>Overall Percentage</i>				85,9

a. *The cut value is ,500*

Sumber: *Output SPSS 21.0*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 71 sampel perusahaan yang diprediksi tidak mengalami *financial distress*, setelah dilakukan observasi ternyata hanya terdapat 62 perusahaan atau 96,9% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan sisanya 9 perusahaan gagal diprediksikan oleh model. Di sisi lain, dari 7 perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress*, setelah dilakukan observasi ternyata hanya terdapat 5 perusahaan atau 35,7% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan sisanya 2 perusahaan gagal diprediksikan oleh model. Dengan demikian secara keseluruhan terdapat 67 perusahaan dari 78 sampel perusahaan atau 85,9% sampel yang dapat diprediksikan secara tepat oleh model. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi 2x2 tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dengan data observasi dan itu berarti bahwa model mempunyai ketepatan prediksi yang baik.

#### Uji Signifikansi dari Koefisien Regresi

Uji signifikansi dari koefisien regresi dapat dilihat pada tabel *Variable in the Equation*. Uji signifikansi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan uji *wald*. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom *sig* atau *significance*. Prosedur pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai  $< 0,05$ . Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi  
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-,071	,370	,037	1	,847	,931
	NPM	-21,691	8,151	7,082	1	,008	,000
	DR	-1,060	1,518	,487	1	,485	,347
	SIZE	-,024	,339	,005	1	,944	,976
	Constant	,004	9,701	,000	1	1,000	1,004

a. Variable(s) entered on step 1: CR, NPM, DR, SIZE.

Sumber: Output SPSS 21.0

Nilai signifikansi masing-masing variabel berdasarkan prosedur pengujian yang telah dilakukan adalah:

- Nilai wald *Current ratio* sebesar 0,037, nilai signifikansi sebesar 0,847 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Koefisien *current ratio* (CR) sebesar -0,071. Meskipun bertanda negatif, dalam hal ini model regresi logistik tidak dapat diterima karena *current ratio* memiliki tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%.
- Nilai wald *Net profit margin* sebesar 7,082 nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Koefisien *net profit margin* (NPM) sebesar -21,691 diartikan bahwa *net profit margin* bernilai negatif terhadap kemungkinan *financial distress*. Semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan, maka menurunkan peluang perusahaan mengalami *financial distress* begitupun sebaliknya. Dalam hal ini model regresi logistik dapat diterima karena *net profit margin* memiliki tingkat probabilitas signifikansi di bawah 5%.
- Nilai wald *Debt ratio* sebesar 0,487 nilai signifikansi sebesar 0,485 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Koefisien *debt ratio* (DR) sebesar -1,060. Meskipun bertanda negatif, dalam hal ini model regresi logistik tidak dapat diterima karena *debt ratio* memiliki tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%.
- Nilai wald Variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,005 nilai signifikansi sebesar 0,944. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Model persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = 0,004 - 0,071 CR - 21,691 NPM - 1,060 DR - 0,024 SIZE$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel *current ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.
- Variabel *net profit margin* (X2) berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.
- Variabel *debt ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.
- Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman Edward I., Edith Hotchkiss, (2008), *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, Third Edition. New York : Chesnut Hill
- Al-khatib, HB & Al-Horani, A, (2012), '*Predicting financial distress of public companies listed in amman stock exchange*', *European scientific journal*, vol. 8, no.15, July 2012, pp 1-17.
- Asquith, P, Gertner, R & Scharfstein, D, (1994), '*Anatomy of financial distress: an examination of junk-bond issuers*', *The quarterly journal of economics*, vol.109, no.3, August 1994, pp 625-658.
- Brahmana. 2007. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom
- Brigham, EF & Houston, JF, (2010), *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan keuangan tahunan*, diakses 19 Maret 2015, <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Ghozali, I, (2011), *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsari, EI, (2012), '*Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI*', *Jurnal dinamika manajemen*, vol.3, no.2, hlm. 101-109
- Haq, S, Arfan, M & Siswar, D, (2013), '*Analisis rasio keuangan dalam memprediksi financial distress*', *Jurnal akuntansi pascasarjana universitas syiah kuala*, vol.2, no.1, Februari 2013, hlm. 37-46.
- Hendra S. Raharja Putra, (2009), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta : Salemba Empat
- Hidayat, MA & Meiranto, W, (2014), '*Prediksi financial distress perusahaan manufaktur di Indonesia*', *Diponegoro journal of accounting*, vol.3, no.3, hlm. 1-11.
- Kasmir, (2014), *Analisis laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown, AJ, Martin, JD, Petty, JW, JR, DFS, (2011), *Manajemen keuangan: prinsip dan penerapan edisi kesepuluh jilid 1*, PT. Indeks, Jakarta.
- Luciana Spica Almilia, Kristijadi, (2003), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". *JAAI*, Vol. 7, No.2.
- Luciana Spica Almilia, (2006), "*Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XII, No.1
- Mahde Salehi, (2009), *Financial Distress Prediction in Emerging Market : Empirical Evidence From Iran*. *Business Inteligence Journal*, Vol. 2. No. 2.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim., (2007), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

- Najmudin, (2011), *Manajemen keuangan dan akuntansi syar'iyah modern*, Andi, Yogyakarta
- Pasaribu Rowland Bismark Fernando, (2008), Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress Emiten di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, Vol. 11. No. 2.
- Pourali, MR, Samadi, M & Karkani, E, (2013), 'The study of relationship between capital intensity and financial leverage with degree of financial distress in companies listed in Tehran Stock Exchange', *International research journal of applied and basic sciences*, vol. 4, no.12, pp 3830-3839.
- Prastowo, D, (2011), *Analisis laporan keuangan: konsep dan aplikasi edisi ketiga*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Priyantono, G, (2012), '2013, kinerja industri tekstil menurun', *Berita2bahasa.com* 28 November, hlm.1, diakses 25 Maret 2015  
<http://berita2bahasa.com/berita/01/1662811-2013-kinerja-industri-tekstil-menurun>
- Rulick Setyahadi, (2012), Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada *Audit Delay*. Tesis. Universitas Udayana.
- Sari Atmini, (2005), Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textille Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*
- Wahyu Widarjo, Doddy Setyawan, (2009), "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Hlm 107-119
- Mahde Salehi, (2009), Financial Distress Prediction in Emerging Market : Empirical Evidence From Iran. *Business Inteligence Journal*, Vol. 2. No. 2.
- Fahmi, I, (2011), *Analisis laporan keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Harjito, A & Martono, (2013), '*Manajemen keuangan*', Ekonisia, Yogyakarta.
- Harmono, (2011), '*Manajemen keuangan: berbasis balanced scorecard*', Bumi Aksara, Jakarta.
- Rudianto, (2013), *Akuntansi manajemen: informasi untuk pengambilan keputusan strategis*, Erlangga, Jakarta.
- Saham OK, Perusahaan manufaktur 2013, diakses 19 Maret 2015,  
<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2013/>
- Sarwono, J, (2012), *Metode riset skripsi: pendekatan kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS)*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sjahrial, D, (2010), *Manajemen keuangan edisi 4*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Utari, D, Purwanti, A & Prawironegoro, D, (2014), *Manajemen keuangan edisi revisi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Wahyu Widarjo, Doddy Setyawan, (2009). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Hlm 107-119

Wiratiwi, Triyono & Mardalis, (2010), 'Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan', *Jurnal ekonomi manajemen sumber daya*, vol.11, no.1 Juni 2010, hlm. 1-13.

Yuanita, I, (2010), 'Prediksi *financial distress* dalam industri *textile* dan *garment*', *Jurnal akuntansi & manajemen*, vol.5, no.1, Juni 2010, hlm. 101-109.